



Framing Berita Ujaran Kebencian Bahar Bin Smith dalam Berita Kompas.com dan CNN Indonesia Sebagai Bahan Ajar Teks Berita Siswa SMP

Elis Sri Wulandari^{1✉}, Hendra Setiawan²

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia^{1,2}

E-mail : 1810631080126@student.unsika.ac.id¹, hendra.setiawan@fkip.ac.id²

Abstrak

Informasi yang tersedia semakin banyak di media dalam jaringan atau media massa yang juga menambah informasi yang didapat oleh pembaca, membuat peneliti tertarik melakukan riset dan penelitian ini. Akan tetapi, masih banyak masyarakat yang bingung untuk membedakan berita yang asli dan palsu. Selain itu, tujuan penelitian untuk membentuk suatu pemberitaan guna memahami cara suatu *framing* berita bekerja, di samping kemampuan peserta didik yang rendah dalam mengerti isi teks berita. Penggunaan metode pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif serta kajian pembingkai teori Zhong Dang Pan dan Gerald M.kosicki. Akhir penelitian menghasilkan perbedaan pada media *Kompas.Com* dan *CNN Indonesia* dalam kajian *framing* yang terdapat pada aspek sintaksis dan tematik. Pada aspek sintaksis *kompas.com* menjelaskan pewartaan disertai kedamaian, sedangkan pada *CNN Indonesia* dalam menuliskan judulnya dengan unsur menggertak. Kedua media yaitu *Kompas.com* dan *CNN Indonesia* telah menggunakan unsur pembangun berita (5W+1H) sehingga pemberitaan tentang ujaran kebencian Bahar bin Smith kepada Jenderal Dudung Abdurachman dapat dipahami oleh pembaca. Pemanfaatan hasil analisis disusun bahan ajar berupa modul pembelajaran dengan tujuan memudahkan guru dalam memberikan pembelajaran teks berita di SMP kelas VIII.

Kata Kunci : analisis framing, bahan ajar, media daring, teks berita.

Abstract

More and more information is available in the media in the network or mass media which also adds to the information obtained by readers, making researchers interested in conducting research and this research. However, there are still many public who are confused about the difference between real and fake news. In addition, the purpose of the study is to form a news story in order to understand how news framing works, in addition to the low ability of students to understand the content of news texts. The method used in this research is descriptive qualitative method and study of the theoretical framing of Zhong Dang Pan and Gerald M.kosicki. The end of the study resulted in differences in the media Kompas.Com and CNN Indonesia in the study of framing contained in the syntactic and thematic aspects. In the syntactic aspect, kompas.com explained preaching accompanied by peace, while CNN Indonesia wrote the title with an element of bluffing. The two media, namely Kompas.com and CNN Indonesia, have used news-building elements (5W+1H) so that the news about Bahar bin Smith's to General Dudung Abdurachman hate speech can be understood by readers. Utilizing the results of the analysis, teaching materials are arranged in the form of learning modules with the aim of making it easier for teachers to provide news text education in class VIII SMP.

Keywords : framing analysis, teaching materials, online media, news text.

Copyright (c) 2022 Elis Sri Wulandari, Hendra Setiawan

✉ Corresponding author

Email : 1810631080126@student.unsika.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2427>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Kasus ujaran kebencian menyita perhatian publik dan menjadi kontroversi. Ujaran kebencian dimaknai dengan ujaran atau ungkapan yang berisi kebencian, berkobar, dan menyerang yang bermaksud untuk memunculkan akibat tertentu, langsung atau tidak langsung. Perilaku ini termasuk tindakan tercela khususnya kepada sesama manusia dan juga dapat menjadikan perpecahan sehingga saling membenci. Hal ini memperlihatkan bahwa ujaran kebencian merupakan salah satu perbuatan amoral, tidak memanusiakan manusia, dan perbuatan tidak berkarakter (Bagir, 2019; Handoko & Farida, 2021; Karim & Hartati, 2021; Karim, dkk., 2021).

Salah satu kasus ujaran kebencian yang banyak dibicarakan sampai media memberitakannya yaitu masalah ujaran kebencian yang dialami seorang pendakwah, mengenai pernyataan Habib Bahar yang mengkritik perkataan KASAD Jenderal Dudung Abdurachman. Bahar menyinggung tindakan Dudung pada saat kejadian di Jawa Timur saat erupsi Gunung Semeru.

Media massa *CNN Indonesia* dan *Kompas.Com* membingkai pemberitaan masalah ujaran yang berasal dari Bahar Bin Smith mengenai ujaran kebencian. Pembingkai berita ujaran kebencian Bahar Bin Smith yang dikerjakan oleh kedua media tersebut berbeda, baik dari judul maupun isi berita tersebut. *Kompas.Com* membingkai berita Bahar bin Smith dengan lebih tenang dan berisi tanggapan dari pengacara Bahar, sedangkan *CNN Indonesia* lebih memanas, karena membahas teror yang dilakukan di lingkungan pesantren Bahar bin Smith.

Media massa tidak bisa bekerja dengan sendiri, dibutuhkan seseorang yang membantu untuk menganalisis media tersebut. Seseorang yang mengelola media massa sangat dibutuhkan, sebelum informasi disampaikan kepada pembaca dengan baik dan sesuai yang dapat disebut sebagai *gatekeeper*. Pada masing-masing media memiliki cara tersendiri untuk membingkai sebuah informasi yang disampaikan supaya pembaca memiliki pandangan yang diharapkan pada media massa tersebut.

CNN Indonesia merupakan media yang mengontruksi berita secara berimbang baik dari segi sosial kepada masyarakat serta kepentingan terhadap medianya sendiri. Menurut Wikipedia *CNN Indonesia*, Yusuf Arifin pertama kali diangkat menjadi Pemimpin Redaksi pada 20 Oktober 2014.

Media dalam jaringan Indonesia yang pertama kali lahir pada tanggal 14 September 1995 di jejaring internet, sebelumnya bernama *Kompas online* yang kemudian diganti *Kompas.Com*. Menggunakan alamat kompas.co.id, *Kompas online* dapat diakses dengan memunculkan salinan pemberitaan harian Kompas yang muncul pada hari tertentu. Bertujuan melayani masyarakat Kompas harian kami melalui jejaring penjualan Kompas di wilayah yang sulit dijangkau. Kemudahan dengan adanya Kompas *online*, Kompas harian khususnya luar negeri dan Indonesia Timur dapat menggunakan Kompas setiap hari pada hari yang sama tanpa harus menunggu selama beberapa seperti biasanya. Perubahan alamat menjadi www.kompas.com pada awal tahun 1996 guna menyalurkan pelayanan KOL (*Kompas Online*) yang lebih baik dari sebelumnya. Kompas *online* menjadi semakin populer di luar negeri dengan pembaca Kompas setiap hari, dikarenakan menggunakan alamat baru.

Menyadari besarnya kemampuan dunia digital, Kompas *online* berkembang membentuk bagian bisnis lain pada 6 Agustus 1998 di PT Kompas Cyber Media (KCM). Pada waktu itu, KCM lebih diingat daripada Kompas *online*. Pada saat ini, pengunjung KCM menerima informasi terbaru mengenai perkembangan informasi saat ini telah terjadi sepanjang hari, bukan hanya menerima kemiripan Kompas harian saja. Meningkatnya jumlah pengguna internet di Indonesia, bersamaan dengan jumlah pengguna KCM yang melonjak tinggi. Dalam kehidupan sehari-hari mengakses informasi dari jejaring sudah menjadi bagian penting bagi hidup kita. Dari waktu ke waktu dunia digital mulai berubah. KCM juga telah ditingkatkan.

Menurut Fachruddin (2019) berita merupakan informasi dari berbagai penjurur bersifat faktual, aktual, dan penting untuk disampaikan kepada masyarakat luas. Secara etimologi berita berawal dari bahasa

sansekerta yaitu. *Virt* artinya ada atau terjadi. Berita juga dapat disebut *vritta* yang memiliki arti kejadian atau peristiwa. Sedangkan Anggoro (2016); AR (2016); Irna Deviana (2021) mendefinisikan berita sebagai laporan-laporan yang telah terjadi dan ingin diketahui secara umum mengenai peristiwa penting atau tentang tokoh-tokoh penting. Hal ini menunjukkan bahwa berita dapat menjadikan dokumentasi atas permasalahan sosial (Nugraha, 2019; Nurfitriani, dkk., 2022; Rahmat, 2017).

Pada kajian ini peneliti memanfaatkan konsep *framing* Zhong Dang Pan dan Gerald M. Kosicki. Konsep Zhong Dang Pan dan Gerald M. Kosicki dipilih dengan tujuan menganalisis pembingkai berita dengan lebih terperinci dan mendetail. Seluruh aspek dalam pemberitaan dari segi sintaksis, tematik, skrip, dan retorik dianalisis memakai teori *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Aspek tersebut dirasa tepat sebab dapat memenuhi unsur yang dibutuhkan khususnya untuk pembelajaran pada siswa SMP.

Pada penelitian ini, dari media *Kompas.Com* dan *CNN Indonesia* mengenai ujaran kebencian yang dilakukan Bahar bin Smith kepada Dudung Abdurachman mempunyai perbedaan serta persamaan dari unsur sintaksis, tematik, retorik, dan skrip. Dalam membingkai berita Bahar bin Smith mengenai ujaran kebencian kepada Dudung Abdurachman. Perbedaan dalam media sudah menjadi hal biasa lantaran masing-masing perangkat atau media mempunyai perspektif yang berlainan ketika menginformasikan suatu berita kepada khalayak umum serta memiliki tujuan tertentu dalam membingkai pemberitaan khususnya dari media *CNN Indonesia* dan *Kompas.Com*.

Dalam jurnalistik, berita yang tertulis pada umumnya merupakan cerita lengkap yang memuat peristiwa apa yang terjadi, orang yang melakukannya siapa, waktu terjadinya kapan, di mana tempat kejadiannya, mengapa peristiwa tersebut bisa terjadi, dan bagaimana kronologi kejadiannya. Dalam menulis teks berita melalui latar belakang poin-poin pemberitaan, meliputi 5W + 1H. Berisi enam poin yakni “*what*” apa, “*when*” kapan, “*who*” siapa, “*why*” mengapa, “*where*” di mana, “*how*” bagaimana, mencakup 5W+1H. Pembelajaran tersebut diajarkan di sekolah-sekolah pada tingkat SMP sebagai bahan pembelajaran menulis teks berita.

Dari penelitian yang telah dilakukan ini, pembaca dapat memahami sebuah berita yang terjadi dengan jelas dan sesuai realita. Masyarakat luas berhak memahami *framing* berita yang terjadi saat ini, tidak hanya bagi masyarakat akan tetapi dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita ditingkat SMP sebab materi teks berita ada ditingkat tersebut. Pemanfaatannya berupa materi ajar mengenai analisis tulisan informasi pemberitaan melalui cara telaah *Framing* Zhongdang Pan Gerald dan M. Kosicki karena terdapat analisis struktur berita sekaligus menambah ilmu bagi siswa-siswi SMP kelas VIII.

Adapun terdapat beberapa penelitian yang relevan. Pertama penelitian yang dilakukan oleh Leliana, dkk., (2021) berjudul penelitian “Analisis *Framing* Model Robert Entman tentang Pemberitaan Kasus Korupsi Bantuan Sosial Juliari Batubara di *Kompas.Com* dan *BBCIndonesia.Com*”. Hasil dalam penelitian ini memperlihatkan *Kompas.Com* dan *BBCIndonesia.Com* memberikan ruang klarifikasi, informasi untuk pemerintah dan lembaga KPK dalam mengatasi permasalahan dana bantuan sosial Covid-19 yang dikorupsi.

Penelitian relevan berikutnya yang berjudul “*Framing* Berita Perundungan dalam Pemberitaan Media Elektronik Sebagai Bahan Ajar Teks Berita untuk Siswa SMP (Analisis *Framing* Model Robert N. Entman)”, dilakukan oleh Rismayanti (2020) Hasil penelitian ini memiliki manfaat untuk pembelajaran siswa SMP yang dipergunakan sebagai modul teks berita perundungan, pada kajian ini dianalisis menggunakan model Robert N. Entman. Dokumentasi dijadikan cara untuk kajian ini diteliti sebagai alat pengumpulan data, teks berita Perundungan data pada penelitian tersebut.

Tujuan dari pengkajian ini yaitu untuk menganalisis *framing* yang digunakan oleh *CNN Indonesia* dan *Kompas.Com* tentang perseteruan dugaan ujaran kebencian Habib Bahar kepada Jenderal Dudung Abdurachman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian kualitatif. Moleong (2021: 9) menyatakan studi kualitatif adalah studi yang melahirkan perilaku yang dapat diamati berupa data deskriptif berupa bahasa tulisan atau lisan seseorang. Selaras dengan pendapat tersebut, Rukin (2019); Karim, dkk., (2021) mengatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menekankan makna atas situasi tertentu dengan harapan menemukan hasil temuan yang mendalam dan mendetail. Lebih lanjut Sugiyono (2015); Sugiyono (2016) memaparkan bahwa pendekatan berusaha menjelaskan pemecahan masalah berdasarkan data. Adapun pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif.

Tujuan penelitian dalam kualitatif dan deskriptif untuk memberikan penjelasan mengenai objek dalam penelitian. Analisis *framing* digunakan untuk mengkaji objek penelitian. Mengidentifikasi dan menjelaskan media pada peristiwa *framing* merupakan pemilihan analisis *framing* pada kajian ini. Target untuk merumuskan insiden terkait ujaran kebencian Bahar bin Smith menggunakan media dalam jaringan *Kompas.Com* dan *CNN Indonesia*.

Pemilihan metode kajian *framing* yang digunakan pada penelitian ini yaitu Zhongdang Pan Konsicki. *Framing* sendiri merupakan cara untuk melihat bagaimana menceritakan sebuah cerita atau membingkai peristiwa melalui media. Penceritaan semacam ini tercermin dalam "pandangan" berita yang sebenarnya. Peneliti menggunakan metode penelitian kajian *framing* sebab bertujuan untuk meninjau dengan cara apa media *Kompas.Com* dan *CNN Indonesia* membingkai berita ujaran kebencian Bahar bin Smith.

Tabel 1 Data Berita yang akan dikaji

NO	Judul Berita	Media	Waktu Terbit
1.	Kasus Bahar Smith Memanas: Terbelit Dua Kasus – Teror Kepala Anjing	<i>CNN Indonesia</i>	Sabtu, 01 Januari 2022, 07.44 WIB
2.	Bahar bin Smith Jadi Tersangka Ujaran Kebencian, Kuasa Hukum Anggap Proses Terlalu Cepat	<i>Kompas.Com</i>	Selasa, 04 Januari 2022, 11.23 WIB

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pengkajian dilakukan untuk memahami penggunaan *framing* pada *Kompas.Com* dan *CNN Indonesia*. *Framing* digunakan oleh setiap media untuk membingkai atau menonjolkan suatu informasi yang akan disampaikan.

Analisis *framing Kompas.Com* (berita satu)

Judul : Bahar bin Smith Jadi Tersangka Ujaran Kebencian, Kuasa Hukum Anggap Proses Terlalu Cepat

Waktu : Selasa, 04 Januari 2022 | 11.23 WIB

Penulis : Rahel Narda Chaterine

Ditinjau dari segi sintaksis

Proses membingkai *Kompas.Com* yang telah dilakukan bisa diperhatikan dari penyusunan aslinya. Pembentukan fakta pada isi berita di *kompas.com* memperlihatkan kejadian yang sedang ramai di perbincangkan oleh media, pemilihan judul pada berita satu memperlihatkan bahwa kuasa hukum Bahar bin Smith menganggap prosesnya terlalu cepat. Proses hukum kliennya Bahar bin Smith berselang dua hari lanjut

pemanggilan dan setelah itu dijadikan tersangka. *Lead* yang dimuat pada berita *Kompas.Com* ini menunjukkan bahwa Ichwan sebagai pengacara Bahar menganggap prosedur identifikasi penetapan tersangka kepada kliennya mengenai masalah ujaran kebencian terlalu cepat untuk dievaluasi.

Ditinjau dari segi tematik

Pembingkai pada media sosial dapat diketahui dari jurnalis membuat fakta atau tematik. Pada bagian ini membawa fokus masyarakat pada tanggapan pengacara Bahar bin Smith yang menilai kecepatan ditetapkannya Bahar menjadi tersangka. Pemberitaan ini memiliki tiga belas paragraf yang dikemas dengan berkesinambungan antar kalimat. Pada paragraf sepuluh, penulis mengubah kata ganti Bahar bin Smith.

Ditinjau dari segi skrip

Mengisahkan fakta, *kompas.com* menonjolkan unsur 5W+1H, berita ini memenuhi unsur 5W+1H yang di mana kuasa hukum, Ichwan Tuankotta (*who*), Ichwan Tuankotta menganggap terlalu cepat proses penetapan tersangka terhadap kliennya (*what*), Jakarta (*where*), Selasa, (4/1/2022) (*when*), penyidik menetapkan Bahar sebagai tersangka setelah mendapatkan dua alat bukti, berdasarkan kejadian sebenarnya penyidikan yang terus berjalan terhadap Bahar, serta gelar perkara yang dilakukan (*why*), penahanan terhadap Bahar telah dilakukan dan polisi menetapkan Bahar sebagai tersangka, dengan adanya bukti tersebut (*how*).

Ditinjau dari segi retorik

Pada struktur retorik ini, pemilihan kata dan pemakaian kata dapat dengan mudah dipahami untuk masyarakat yang tidak berpendidikan tinggi.

Analisis framing CNN Indonesia (berita dua)

Judul : Kasus Bahar bin Smith Memanas: Terbelit Dua Kasus-Terror Kepala Anjing

Waktu : Sabtu, 01 Januari 2022 | 07.44 WIB

Penulis : CNN Indonesia

Ditinjau dari segi sintaksis

Pembingkai informasi yang dikerjakan oleh *CNN Indonesia* dapat ditinjau dari susunan kejadian sebenarnya. Penyusunan keaslian dalam isi berita di *CNN Indonesia* menunjukkan kejadian yang sedang ramai di perbincangkan oleh media, pemilihan judul pada pemberitaan satu memperlihatkan bahwa Bahar bin Smith terjerat dua kasus hukum dan diteror oleh kepala anjing, laporan pertama berkaitan dengan kritik Bahar sehubungan dengan ungkapan Dudung Abdurachman. Pelaporan kedua mengenai tindak pidana menyebarkan informasi pada akun *youtube* yang menyerang Jenderal Dudung Abdurachman kemudian dialamatkan untuk memunculkan rasa kebencian dan permusuhan. Akibat dari kedua kasus tersebut, pesantren Bahar dilempari kepala anjing. *Lead* yang dimuat pada berita dua ini menunjukkan bahwa Bahar terjerat dua kasus dan pondok pesantrennya diteror dengan dilempari kepala anjing.

Ditinjau dari segi temantik

Pemberitaan ini memiliki lima belas paragraf yang dikemas dengan berkesinambungan antar kalimat. Pada paragraf enam, penulis mengubah kata ganti KASAD Jenderal Dudung Abdurachman. Terdapat konjungsi “dan” di paragraf 12 dan 13.

Ditinjau dari segi skrip

Mengisahkan fakta, *CNN Indonesia* menonjolkan poin 5W+1H, berita ini memenuhi poin 5W+1H yang di mana Bahar bin Smith (*who*), Bahar dilaporkan terkait ujaran kebencian, tercatat polisi menerima dua laporan yang ditujukan kepada Bahar yang telah diterima Polda Metro Jaya. Buntut dari konflik ini, pondok pesantren milik Bahar menjadi sasaran teror (*what*), Jakarta (*where*), Sabtu (1/1/2022) (*when*), pelaporan mengenai tindak pidana ujaran kebencian dan menyebarluaskan informasi yang ditujukan memunculkan rasa permusuhan atau kebencian (*why*), dugaan tindakan teror tersebut ada kaitannya dengan masalah hukum yang tengah menjerat Bahar, sampai saat ini belum ada tindak lanjut siapa pelaku aksi teror tersebut (*how*).

Ditinjau dari segi retorik

Pada struktur retorik ini, pemilihan kata dan pemakaian kata dapat dengan mudah dipahami untuk masyarakat yang tidak berpendidikan tinggi.

Hasil kajian *framing* pada berita ujaran kebencian Bahar bin Smith dimanfaatkan sebagai materi ajar menulis teks berita pada siswa-siswi SMP kelas VIII. Materi ajar telah diatur sesuai RPP yang telah dibuat. Analisis *framing* menurut Zhondang dan Gerald M. Konsicki searah beserta butir-butir yang ada dalam teks berita dan juga menjadi pengetahuan tambahan bagi siswa-siswi SMP khususnya di kelas VIII.

KESIMPULAN

Media dalam jaringan *Kompas.Com* dan *CNN Indonesia* sama-sama memberitakan kontroversi mengenai masalah konflik ujaran kebencian yang diperbuat Bahar bin Smith, edisi 01 Januari 2022 dan 04 Januari 2022. Dalam penyajian berita, *kompas.com* dan *CNN Indonesia* mengemasnya dengan berbeda. Pada *kompas.com* berita dikemas tidak terlalu menyerang dan kontroversi, sedangkan pada *CNN Indonesia* berita dikemas lebih mendalam dan menggertak. Terlihat pada aspek sintaksis dan tematik, kedua perangkat dalam jaringan mengemasnya dengan berbeda. Pada *kompas.com* berita ujaran kebencian yang berjudul "Bahar bin Smith Jadi Tersangka Ujaran Kebencian, Kuasa Hukum Anggap Proses Terlalu Cepat" sedangkan pada berita *CNN Indonesia* berjudul "Kasus Bahar Smith Memanas: Terbelit Dua Kasus-Terror Kepala Anjing". Pada judul saja sudah terlihat jelas perbedaan yang ada pada kedua berita tersebut, akan tetapi pada isi memiliki persamaan mengenai pembahasannya. Pemanfaatan hasil analisis disusun bahan ajar berupa modul pembelajaran dengan tujuan mempermudah guru dalam memberikan pembelajaran teks berita kepada siswa-siswi di SMP kelas VIII.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bersyukur kepada Allah swt, yang sudah memberikan kelancaran. Peneliti berterima kasih banyak kepada kedua orang tua atas do'a serta dukungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, A. D. (2016). Media, Politik Dan Kekuasaan (Analisis Framing Model Robert N. Entman Tentang Pemberitaan Hasil Pemilihan Presiden, 9 Juli 2014 Di Tv One Dan Metro Tv). *Aristo*, 2(2), 25–52.
- Ar, M. F. (2016). *Jurnalisme Kontekstual*. Universitas Brawijaya Press.
- Bagir, H. (2019). *Memulihkan Sekolah Memulihkan Manusia*. Jakarta: Noura Books.
- Chaterine, R.N. (2022). Bahar Bin Smith Jadi Tersangka Ujaran Kebencian, Kuasa Hukum Anggap Proses Terlalu Cepat. [Online]. Tersedia
<https://amp.kompas.com/nasional/read/2022/01/04/11232401/bahar-bin-smith-jadi-tersangka-ujaran-kebencian-kuasa-hukum-anggap-proses>.
- Fachruddin, A. (2019). *Journalism Today*. Jakarta: Kencana.
- Handoko, P., & Farida, A. (2021). Menghujat Presiden: Antara Kebebasan Berpendapat Dan Tindakan Hate Speech Perspektif Konstitusi Dan Hukum Fiqh. *Jurnal Indonesia Maju*, 1(1), 65–79.
- Indonesia, Cnn. (2022). Kasus Bahar Bin Smith Memanas: Terbelit Dua Kasus - Terror Kepala Anjing [Online]. Tersedia
<https://www.google.com/amp/s/www.cnnindonesia.com/nasional/20220101073638-20-741307/kasus-bahar-smith-memanas-terbelit-dua-kasus-terror-kepala-anjing/amp>.

- 2555 *Framing Berita Ujaran Kebencian Bahar Bin Smith dalam Berita Kompas.com dan CNN Indonesia Sebagai Bahan Ajar Teks Berita Siswa SMP – Elis Sri Wulandari, Hendra Setiawan*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2427>
- Irna Deviana, I. (2021). *Analisis Framing Pemberitaan Gerakan People Power Pasca Pilpres 2019 Pada Media Online Kompas. Com Edisi Mei 2019*. (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Karim, A. A., & Hartati, D. (2021). Nilai-Nilai Humanisme Dalam Puisi Bertema Palestina Karya Helvy Tiana Rosa. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(2), 93–101. <https://doi.org/10.15294/Jsi.V10i2.43918>
- Karim, A. A., Firdaus, M. Y., Dewi, R. K., Yuliani, Y., & Hartati, D. (2021). Pemanfaatan Metode Impresif Terhadap Proses Pengembangan Karakter Siswa. *Sebasa*, 4(2), 152–166.
- Karim, Aa, Nitam, A., Fadilah, C., Diniar, F., Lestari, Ia, & Falah, N. (2021). Nilai Karakter Peduli Lingkungan Dalam Cerita Rakyat “Hikayat Kampung Hilang, Bakan Jati.” *Prosiding Seminar Nasional Sastra, Lingua, Dan Pembelajarannya (Salinga)*, 1(1), 9–17.
- Leliana, I., Herry, H. Suratriadi, P & Enrieco, E. (2021). Analisis Framing Model Robert Entman Tentang Pemberitaan Kasus Korupsi Bansos Juliari Batubara Di Kompas.Com Dan Bbcindonesia.Com. *Cakrawala – Jurnal Humaniora*, 21(1), 60–67.
- Moleong, L. . (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt.Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, M. T. (2019). Hoax Di Media Sosial Facebook: Antara Edukasi Dan Propaganda Kepentingan. *Jsw: Jurnal Sosiologi Walisongo*, 3(1), 97–108.
- Nurfitriani, A. I., Karim, A. A., Hartati, D., & Pratiwi, W. D. (2022). Dokumentasi Sosial Dalam Kumpulan Cerita Pendek# Prosadikumahaja. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1315–1322.
- Rahmat, C. (2017). *Pengalaman Komunikasi Wartawan Investigasi Harian Umum Radar Bandung: Studi Fenomenologi Pengalaman Komunikasi Wartawan Tentang Peliputan Berita Investigasi Pada Pasal 2 Kode Etik Jurnalistik*. (Doctoral Dissertation, Uin Sunan Gunung Djati Bandung).
- Rismayanti, R. (2020). *Framing Berita Perundungan Dalam Pemberitaan Media Elektronik Sebagai Bahan Ajar Teks Berita Untuk Siswa Smp (Analisis Framing Model Robert N. Entman)*. (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Rukin, S. P. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sugiyono, D. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.